



## Penerapan Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MA Al Yusriyah Pangkalan Susu

### *Application of Discovery Learning Method to Improve Student Learning Outcomes in Aqidah Akhlak Subject in Class X MA Al Yusriyah Pangkalan Susu*

Ahmad Fuadi<sup>1</sup>, Umami Suhaimi<sup>2</sup>, Siti Aulia<sup>3</sup>, Nurleli Maulida<sup>4</sup>, Nur Hafiza<sup>5</sup>, Nuurun Ala Nuurin<sup>6</sup>, Muhammad Iqbal Qolbaini<sup>7</sup>, Mhd Ariansyah<sup>8</sup>, Boy Rangga Sinulingga<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[ahmadfuadi311989@gmail.com](mailto:ahmadfuadi311989@gmail.com), <sup>2</sup>[ummisuhaimi52@gmail.com](mailto:ummisuhaimi52@gmail.com), <sup>3</sup>[sayaaulia000@gmail.com](mailto:sayaaulia000@gmail.com), <sup>4</sup>[nurlelimaulida47@gmail.com](mailto:nurlelimaulida47@gmail.com), <sup>5</sup>[nurhafiza669@gmail.com](mailto:nurhafiza669@gmail.com), <sup>6</sup>[nurunalanurin1512@gmail.com](mailto:nurunalanurin1512@gmail.com), <sup>7</sup>[iqbalqolbu96@gmail.com](mailto:iqbalqolbu96@gmail.com), <sup>8</sup>[ariansyah3393@gmail.com](mailto:ariansyah3393@gmail.com), <sup>9</sup>[boy631588@gmail.com](mailto:boy631588@gmail.com),

Alamat : JL Syekh. M. Yusuf, No. 24, Pekan Tanjung Pura, Tanjung Pura, Pekan Tj. Pura, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853

Korespondensi penulis : [ahmadfuadi311989@gmail.com](mailto:ahmadfuadi311989@gmail.com)

#### Article History:

Received: November 16, 2024

Revised: November 30, 2024

Accepted: Desember 24, 2024

Published: Desember 27, 2024

**Keyword:** *Discovery, Learning, Results, Aqidah, Morals*

**Abstract.** *This research aims to improve student learning outcomes through the application of the Discovery Learning learning model in moral beliefs in class X MA Al Yusriyah Pangkalan Susu. The research method used was Classroom Action Research (PTK) with 25 students. Data collection was carried out through test and non-test techniques. Preliminary findings show that the learning methods used previously, namely lectures and assignments, cause students to feel bored and less interested, so that the learning outcomes do not reach the Minimum Completeness Criteria (KKM). Through the application of the discovery learning method, the results of the study show an increase in student learning outcomes. In the first cycle, the average student score reached 73 with a success rate of 72%, which did not meet the criteria for research success. In the second cycle, there was a significant increase with an average score of 81 and a success rate of 92%, which was categorized as successful. These results show that the discovery learning model is effective in increasing students' interest and learning outcomes.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X MA Al Yusriyah Pangkalan Susu. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan non-tes. Temuan awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya, yaitu ceramah dan penugasan, menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang tertarik, sehingga hasil belajar tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melalui penerapan metode *discovery learning*, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 73 dengan tingkat keberhasilan sebesar 72%, yang belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai sebesar 81 dan tingkat keberhasilan mencapai 92%, yang dikategorikan berhasil. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Discovery, Learning, Hasil, Aqidah, Akhlak*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia dari yang belum tahu menjadi tahu, sebab manusia dilahirkan ke muka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan, dengan memfungsikan fitrah itu anak belajar dari lingkungan atau orang dewasa yang mampu mentransferkan ilmu pengetahuan kepada anak. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Amin, 2015)

Pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dalam membentuk kepribadian dan akhlak siswa, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah untuk menanamkan pemahaman agama yang mendalam sekaligus membentuk karakter Islami, sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran Aqidah Akhlak berfungsi untuk memperkuat moralitas, meningkatkan kesadaran spiritual, serta mengembangkan pemahaman tentang kewajiban ibadah dan hubungan sosial dalam perspektif Islam. (Sagala, 2010:66)

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran Aqidah Akhlak masih menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan di lapangan yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotor siswa. Berikut beberapa masalah umum yang sering muncul dalam pembelajaran Aqidah Akhlak: 1) Metode Pembelajaran yang Monoton: Salah satu kendala utama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah penggunaan metode yang cenderung konvensional dan kurang bervariasi. Metode ceramah masih menjadi pilihan utama di banyak sekolah, di mana guru lebih dominan sebagai pemberi informasi, sementara siswa hanya menjadi penerima pasif. 2) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa: Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak seringkali kurang optimal. Banyak siswa yang memandang Aqidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. 3) Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran yang Inovatif: Di era teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif masih sangat kurang dalam

pembelajaran Aqidah Akhlak. Banyak guru belum memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu yang dapat memperkaya materi pelajaran dan memperdalam pemahaman siswa. 4) Pengembangan Aspek Afektif dan Psikomotor yang Terabaikan: Pembelajaran Aqidah Akhlak seharusnya tidak hanya fokus pada aspek kognitif seperti pemahaman terhadap konsep agama, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif (perasaan, sikap, nilai) dan psikomotor (praktik ibadah dan keterampilan dalam beragama). 5) Perbedaan Latar Belakang dan Kemampuan Siswa: Perbedaan latar belakang keagamaan siswa juga menjadi tantangan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda tentang agama, tergantung pada lingkungan keluarga dan pendidikan agama di luar sekolah. Ada siswa yang sudah mendapatkan pendidikan agama secara intensif di rumah atau di lembaga pendidikan informal seperti madrasah diniyah, sementara ada pula yang minim pemahaman agama karena kurangnya dukungan dari keluarga atau lingkungan. (Sagala, 2010:67-69).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas X MA Al-Yusriyah Kecamatan Pangkalan Susu Kab. Langkat, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak masih belum memuaskan dan cenderung rendah. Banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terutama di kelas X. Nilai rata-rata kelas masih di bawah standar yang ditetapkan, yang mengindikasikan adanya kendala dalam proses pembelajaran. Masalah rendahnya hasil belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yang paling utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Guru, sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, seringkali masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam penyampaian materi. Metode ini bersifat konvensional dan tradisional, di mana guru menjadi pusat pembelajaran, sementara siswa cenderung pasif menerima informasi. Berikut dipaparkan data hasil belajar (evaluasi) siswa Tahun Ajaran 2023/2024 mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MA Al-Yusriyah Kec. Pangkalan Susu Kab. Langkat:

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Al- Yusriyah Pada Kegiatan Prasiklus (Sebelum Tindakan Perbaikan)**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	70>100	10	40 %
2	<70	15	60 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas peneliti menemukan dan mendapatkan data dari observasi awal di MA Al-Yusriyah Kec. Pangkalan Susu Kab. Langkat Tahun Pelajaran 2024/2025 bahwa hasil belajar siswa masih rendah terbukti dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mencapai persentase ketuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau sama dengan 40%. Sedangkan 15 orang lainnya belum mencapai persentase ketuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau sebesar 60%. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran PAI ini adalah 70 dan persentase ketuntasan klasikal yang diharapkan sebesar 85%.

Maka berangkat dari hasil belajar Aqidah Akhlak dari tabel 1 diatas, peneliti ingin merubah pola dan kualitas pembelajaran yang ada dikelas sehingga diharapkan ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka alternatif solusi yang diambil adalah peneliti dapat menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung agar (Danim, 2013). Kelebihan dari metode ini adalah 1) Meningkatkan motivasi belajar: Siswa lebih tertarik dan termotivasi karena mereka aktif mencari pengetahuan. 2) Mengembangkan keterampilan kritis: Siswa belajar menganalisis, menilai, dan memecahkan masalah. 3) Meningkatkan kreativitas: Siswa diberi kebebasan untuk mencari solusi dan mengembangkan ide. 4) Mengembangkan kemampuan berpikir independen: Siswa belajar berpikir sendiri dan tidak bergantung pada guru. 5) Meningkatkan retensi pengetahuan: Siswa lebih mudah mengingat konsep yang dipelajari karena mereka aktif dalam proses belajar.

Maka berdasarkan paparan-paparan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan perbaikan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang sebelumnya masih rendah dan belum tercapai. Oleh sebab itu penulis/peneliti bersemangat, dan termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MA Al-Yusriyah Pangkalan Susu”

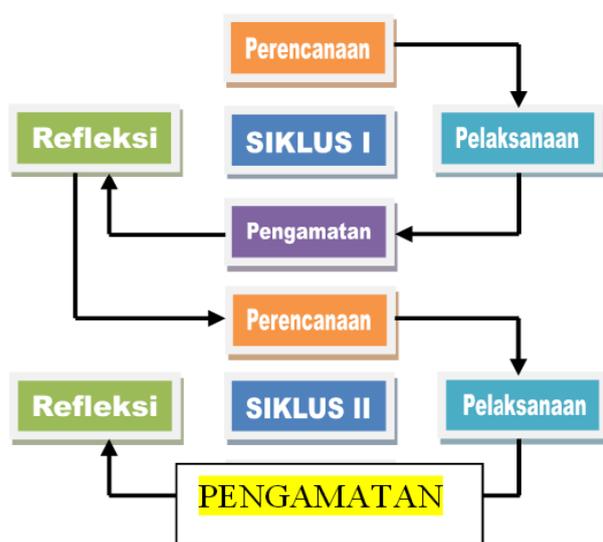
## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. PTK merupakan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas” (Sanjaya, 2016). Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang (Trianto, 2011)

Penelitian dilakukan di MA Al Yusriyah Pangkalan Susu. Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Al Yusriyah Pangkalan Susu, banyak responden adalah 25 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak dan Siswa. Adapun Prosedur Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Tes dan Teknik Non Tes.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas X MA Al Yusriyah Kecamatan Pangkalan Susu Kab. Langkat . Populasi dan Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas X MA Al Yusriyah Kecamatan Pangkalan SusuKab. Langkat sebanyak 25 orang yang terdiri dari dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2024. Penelitian ini terdiri dari siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut membentuk satu siklus dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dibuat seperti: Observasi, Tes, dokumentasi, pengamatan dan penilaian kinerja. Teknik documentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis atau dokumen yang terkait dengan pelaksanaan tindakan, seperti rencana pembelajaran, catatan kegiatan, atau materi pembelajaran yang disiapkan.

Pengamatan dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, termasuk interaksi diantara guru, siswa dan penggunaan alat peraga (media), serta respon siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, penilaian kinerja digunakan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar peserta didik setelah melalui tindakan pembelajaran. Proses penelitian ini melibatkan siklus-siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk satu siklus dalam proses penelitian.



**Gambar 1 Skema Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran Aqidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Al-Yusriyah Kec. Pangkalan Susu Kab. Langkat dengan menggunakan 2 Siklus. Dengan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### **Siklus I**

##### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Menyusun Modul pada Materi pokok tentang Pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan Macam-macam kitab-kitab Allah SWT
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa.
- 3) Menyiapkan format evaluasi pretes dan postes.
- 4) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi kelompok
- 5) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*.

##### **b. Tindakan**

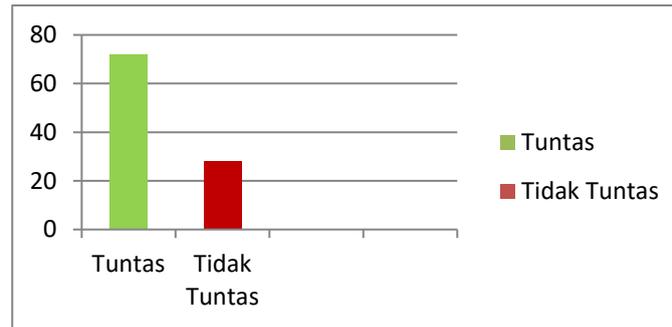
- 1) Guru memberikan suatu stimulasi sesuai dengan materi pembelajaran tentang Pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan Macam-macam kitab-kitab Allah SWT.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa/ kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan atau topik materi dan salah satunya dijadikan sebuah hipotesis.
- 3) Siswa mengelolah data atau informasi yang sudah dikumpulkan.
- 4) Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat peserta didik/kelompok guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat langkah-langkah kerja untuk melaksanakan suatu percobaan. Adapun tahapan atau langkah kerja yang dimaksud adalah dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber dalam hal ini guru memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah.
- 5) Guru mengingatkan siswa untuk menemukan suatu pembuktian terkait hipotesis dengan hasil pengolahan data.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa/kelompok untuk menarik kesimpulan.

## c. Observasi

Tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran dan mengevaluasi hasil kerja siswa melalui LKPD. Peneliti melakukan evaluasi dari hasil tes siswa dan mendatanya dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dan pengamatan. Hasil capaian belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Data Hasil Belajar pada Tindakan Perbaikan Siklus I**

No	Nama	Siklus I		
		KKM	Nilai	Keterangan
1	Aditya Bima Anggara	70	85	Tuntas
2	Ahsana Decita	70	75	Tuntas
3	Alfia Lizani	70	65	Belum Tuntas
4	Azrio Akbar Ramadhan	70	85	Tuntas
5	Defran Alvanza	70	60	Belum Tuntas
6	Desta Viara Irawan	70	80	Tuntas
7	Dista Tiara Irawan	70	90	Tuntas
8	Diva Ramadhan Gultom	70	80	Tuntas
9	Galih Nugroho	70	65	Belum Tuntas
10	Khadafi Ikroom	70	80	Tuntas
11	Khusayna Sazwani	70	85	Tuntas
12	Masqurullah Azmi	70	75	Tuntas
13	M. Affandi	70	70	Tuntas
14	M. Farhan Syawkani	70	85	Tuntas
15	M. Haikal Surbakti	70	65	Belum Tuntas
16	M. Rasyid Asy-Syawkan	70	80	Tuntas
17	M. Rizky	70	85	Tuntas
18	Mutia Ramadhani	70	90	Tuntas
19	Nadin Arini	70	80	Tuntas
20	Nazida Rizkya	70	60	Belum Tuntas
21	Pachri Ramadhani	70	60	Belum Tuntas
22	Syahrira Ramadhana	70	75	Tuntas
23	Syifa Saputri	70	70	Tuntas
24	Yoga Revanca	70	80	Tuntas
25	Zahra Maisya Alifah	70	60	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1825</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>73</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>90</b>	
<b>Nilai Terendah</b>			<b>60</b>	
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>		<b>72%</b>		



**Diagram 1. Hasil Belajar Siswa Pada Aktivitas Siklus I**

Berdasarkan tabel 2 dan diagram diatas dapat dilihat dari 25 siswa pada evaluasi tindakan perbaikan pembelajaran siklus I (*post test*) siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM berjumlah 18 orang dengan presentase 72%. Sedangkan Siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM berjumlah 7 orang dengan presentase 28%. Dengan nilai rata-rata kelas 73. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *post test* siklus I masih berkisar 72% walaupun sudah ada peningkatan dari kegiatan awal pada prasiklus namun belum mencapai target ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *post test* siklus I yaitu sebesar 72% masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Berdasarkan hasil tersebut, guru akan melakukan refleksi dan perbaikan tindakan pembelajaran pada tahap selanjutnya yaitu tindakan perbaikan pada siklus II.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan, maka ditemukan beberapa kelemahan diantaranya: 1) Pengelolaan waktu kurang baik, sehingga ada kegiatan langkah-langkah penggunaan metode tidak terlaksana, 2) ketika dilakukan tanggapan pemahaman siswa tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam merespon tanggapan terkait materi ajar dalam berdiskusi,

3) kurangnya penjelasan materi yang lebih detail, 4) Handout kurang menarik, 5) kurangnya penguatan materi di akhir pembelajaran.

Adapun kelebihan saat perbaikan pembelajaran diantaranya siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran, Siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan cukup menarik, Siswa lebih kreatif dan aktif ketika menemukan, mendiskusikan serta menuangkan ide-ide dari permasalahan materi ajar yang disajikan. Berdasarkan hasil pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada Siklus 1,

dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan metode *Discovery Learning* belum mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut juga belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan kelanjutan tindakan perbaikan pembelajaran dalam Siklus 2. Siklus 2 akan memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan, penyesuaian, dan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Dengan adanya Siklus 2, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan keaktifan dan keefektifitas pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah akhlak.

## **Siklus II**

### a. Perencanaan

- 1) Menyusun Modul tentang Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian
- 3) Menyiapkan sumber belajar
- 4) Menyiapkan evaluasi pretes dan postes
- 5) Membentuk kelompok dalam kelas
- 6) Membuat skenario pembelajaran

### b. Pelaksanaan tindakan

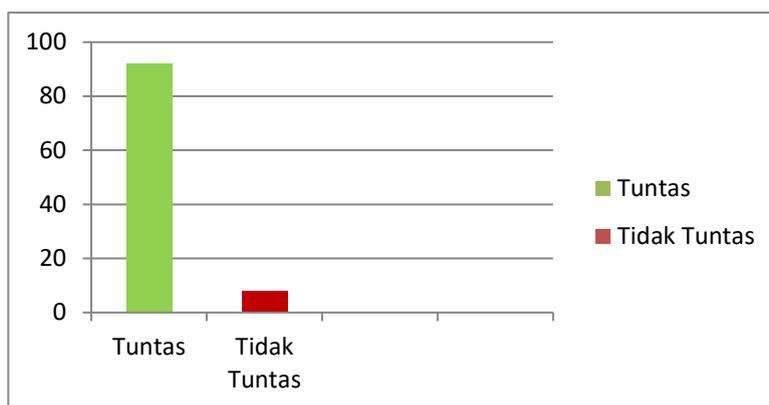
- 1) Guru memberikan suatu stimulasi sesuai dengan materi pembelajaran tentang Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa/ kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan atau topik materi dan salah satunya dijadikan sebuah hipotesis.
- 3) Siswa mengelolah data atau informasi yang sudah dikumpulkan.
- 4) Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat peserta didik/kelompok guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat langkah-langkah kerja untuk melaksanakan suatu percobaan. Adapun tahapan atau langkah kerja yang dimaksud adalah dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber dalaam hal ini guru memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah.
- 5) Guru mengingatkan siswa untuk menemukan suatu pembuktian terkait hipotesis dengan hasil pengolahan data.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa/kelompok utuk menarik kesimpulan.

c. Observasi

Dalam tahapan ini, peneliti kembali melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran dan mengevaluasi hasil kerja siswa melalui LKPD. Peneliti melakukan evaluasi dari hasil tes siswa dan mendatanya dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dan pengamatan. Hasil capaian belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Data Hasil Belajar pada Tindakan Perbaikan Siklus II**

No	Nama	Siklus I		
		KKM	Nilai	Keterangan
1	Aditya Bima Anggara	70	95	Tuntas
2	Ahsana Decita	70	90	Tuntas
3	Alfia Lizani	70	80	Tuntas
4	Azrio Akbar Ramadhan	70	85	Tuntas
5	Defran Alvanza	70	85	Tuntas
6	Desta Viara Irawan	70	80	Tuntas
7	Dista Tiara Irawan	70	90	Tuntas
8	Diva Ramadhan Gultom	70	85	Tuntas
9	Galih Nugroho	70	80	Tuntas
10	Khadafi Ikroom	70	80	Tuntas
11	Khusayna Sazwani	70	90	Tuntas
12	Masqurullah Azmi	70	85	Tuntas
13	M. Affandi	70	75	Tuntas
14	M. Farhan Syawkani	70	90	Tuntas
15	M. Haikal Surbakti	70	65	Belum Tuntas
16	M. Rasyid Asy-Syawkan	70	80	Tuntas
17	M. Rizky	70	85	Tuntas
18	Mutia Ramadhani	70	90	Tuntas
19	Nadin Arini	70	80	Tuntas
20	Nazida Rizkya	70	80	Tuntas
21	Pachri Ramadhani	70	75	Tuntas
22	Syahrira Ramadhana	70	75	Tuntas
23	Syifa Saputri	70	70	Tuntas
24	Yoga Revanca	70	80	Tuntas
25	Zahra Maisya Alifah	70	65	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>2035</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>81</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>95</b>	
<b>Nilai Terendah</b>			<b>65</b>	
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>		<b>92%</b>		



**Diagram 2. Hasil Belajar Siswa Pada Aktivitas Siklus II**

Berdasarkan tabel 3 dan diagram diatas terlihat bahwa dari jumlah siswa sebanyak 22 orang pada evaluasi siklus II (*post test siklus II*) siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM berjumlah 23 orang dengan presentase 92%. Sedangkan Siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM berjumlah 2 orang dengan presentase 8%. Dengan nilai rata-rata kelas 81. Secara keseluruhan nilai dan hasil ketuntasan belajar siswa meningkat dari sebelumnya siklus I baik dilihat dari rata-rata nilai yang sebelumnya 73 menjadi 81, kemudian nilai tertinggi yang diperoleh yang sebelum 90 ini sudah mencapai 95 begitu juga sebaliknya nilai terendah yang sebelumnya 60 meningkat menjadi 65. Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *post test* siklus II meningkat signifikan dari *post test* sebelumnya pada siklus I yaitu 72% menjadi 92%. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II ini juga sudah mencapai dan melebihi dari target dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%.

e. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, diketahui bahwa baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Sehingga, penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di MA Al Yusriyah Pangkalan Susu dapat dikatakan berhasil dan selesai pada siklus II.

## Pembahasan

Berdasarkan pada pelaksanaan penelitian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran akidah akhlak sangatlah baik karena diketahui hasil dari dua siklus yang telah dilaksanakan peneliti mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada hasil penelitian di atas, diketahui pada siklus I untuk hasil

capaian ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 72% atau sejumlah 18 orang yang mendapatkan nilai KKM. Kemudian nilai rata-rata siswa sebesar 73. Pada siklus II hasil capaian ketuntasan belajar siswa meningkat signifikan yaitu sebesar 92% atau sejumlah 23 orang siswa yang mendapatkan nilai KKM. Kemudian nilai rata-rata siswa juga naik sebesar 81. Dari sini sudah dapat dipastikan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas X MA Al-Yusriyah Kecamatan Pangkalan Susu Kab. Langkat

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka adapun simpulan dari penelitian di atas sebagai berikut:

- 1. Hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukannya tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning*** dimulai pada pelaksanaan siklus I, adapun jumlah siswa yang mencapai persentase ketuntasan pada siklus I sebanyak 18 orang atau sebesar 72% dengan nilai rata-rata 73. Kemudian mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II setelah melakukan perbaikan tindakan pada siklus I. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai persentase ketuntasan sebanyak 23 orang atau sebesar 92% dengan nilai rata-rata 81.
- 2. Peningkatan dan perbandingan hasil belajar** dari setiap aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dimulai dari aktivitas prasiklus sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dengan model PBL diperoleh hasil belajar sebesar 60%. Kemudian meningkat pada siklus I setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* diperoleh hasil 72% meningkat sebesar 12% dari hasil prasiklus sebelumnya. Lalu pada siklus II meningkat secara signifikan setelah dilakukan beberapa perbaikan tindakan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* pada siklus I, maka pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan sebesar 92% meningkat sebesar 20% dari siklus I sebelumnya. Nilai capaian persentase 92% juga sudah melebihi target capaian ketuntasan yang ditetapkan di awal yaitu sebesar 85% dengan kenaikan sebesar 7%. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode *Discovery Learning* jika diterapkan dengan baik dan benar akan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfauzan, A. (2015). Metode pembelajaran agama Islam. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Arikunto, S. (2015). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, S. (2013). Pengantar kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Gautama, K. (2022). Lembaga pendidikan dan konsep luhur pendidikan. *Jurnal NATAR*, 1(1), 63–86.
- Makbuloh, D. (2013). Pendidikan agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Prenadamedia.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). Panduan lengkap penelitian tindakan kelas. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Zain, A., & Djamarah, S. B. (2014). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.